

Analisis Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Peristiwa Proklamasi Kelas V

Arifatul Falasif Salsabila, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
arifatulfalasif@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to determine the teaching style of teachers in class V and the relationship between teacher teaching style and student learning motivation regarding the proclamation event for class V elementary school. The method used by researchers is Qualitative Description. The subjects studied were teachers and students of class V SD Negeri 2 Sinungrejo. The data collection technique used was by interview and observation. The data analysis technique used is the Miles & Huberman model which consists of data reduction, data presentation, data withdrawal and conclusion drawing. The results of this research show: (1) the teaching style used by the teacher is an interactional teaching style, (2) the teacher's teaching style influences students' learning motivation in class V proclamation event material, the teacher's interesting teaching style can foster student motivation in social studies learning event material Proclamation, the motivation of class V students is quite good. The students are serious when participating in learning and enthusiastic during the learning process. The conclusion of this research is that the teacher's teaching style and student learning motivation have a significant relationship, marked by the interaction process between teachers and students during learning, teachers and students have an important role in learning.

Keywords: Teaching Style, Teacher, Motivation, Students, Interactional

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar guru di kelas V dan hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa materi Peristiwa proklamasi kelas V SD. Metode yang digunakan pada peneliti adalah Kualitatif Deskriptif. Subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles&Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) gaya mengajar yang digunakan guru yaitu gaya mengajar interaksional, (2) gaya mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi peristiwa proklamasi kelas V, gaya mengajar guru yang menarik dapat menumbuhkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi, motivasi siswa kelas V tergolong cukup baik siswa bersungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran dan bersemangat saat proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki kaitan yang signifikan di tandai dengan proses interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran, guru dan siswa memiliki peran penting didalam pembelajaran.

Kata kunci : Gaya mengajar, Guru, Motivasi, Siswa, Interaksional



PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Kegiatan mengajar bukan hanya berpusat pada guru (teacher-centered) tetapi juga pada aktifitas anak didik (pupil centered) dalam artian, anak didik tidak bersifat pasif tetapi justru aktifitasnya yang diharapkan nampak dari hasil mengajar guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai manager of learning, guru berperan sebagai fasilitator (Lubis,2021). Peran guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator (Surya, 2018).

Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina siswa agar menjadi orang yang bersusila, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang datang. Guru yang baik adalah guru yang memiliki karakteristik keperibadian (Suciyati dkk, 2022). Menurut Rahmat & Jannatin (2018) Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan siswa, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen. Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Emda, 2017). Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi juga berpengaruh pada peserta didik dalam beberapa hal, misalnya: apa yang mereka pelezari, kapan mereka belajar, bagaimana mereka belajar, untuk apa mereka belajar sehingga apabila peserta didik menemukan masalah, mereka akan memecahkan masalah tersebut walaupun dengan meminta bantuan orang lain, melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang mampu memberikan Solusi (Sandi dkk, 2021). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Rahmat & Jannatin, 2018).

Gaya mengajar adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid, bahkan gaya mengajar lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen (Rahmat & Jannatin, 2018). Gaya mengajar terdapat 3 macam yaitu Gaya Mengajar Klasikal, Gaya Mengajar Teknologis, Gaya Mengajar Personalisasi, dan Gaya Mengajar Interaksional. Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar seharusnya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa (Rahmat & Jannatin, 2018). Gaya mengajar interakaksional terlihat pada beberapa kegiatan pembelajaran yang mana siswa dan guru sama-sama berperan aktif (Susilawati,2023). Ciri-ciri gaya mengajar Interaksional antara lain : Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer, Penyampaian materi dilakukan dengan dua arah, dialogis, tanya jawab guru dengan peserta didik, dan antar peserta didik, Peran peserta didik lebih dominan, mendengarkan pendapat temannya serta memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih "tajam" dan valid, Peran guru dominan, berusaha menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama peserta didik memodifikasi ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk yang baru.

Menurut Ulhaq, Permana & Wahyudi (2024) dalam penelitiannya diketahui bahwa pada proses Pembelajaran IPS pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara sederhana dalam proses pembelajaran di kelas, lebih tepatnya teacher center. Guru belum menggunakan sebuah alat bantu mengajar atau media pembelajaran apapun pada proses mengajar di kelas, namun hanya menggunakan buku ajar yang tersedia di sekolah. Saat proses pembelajaran di kelas, guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang hanya secara verbal dan terpaku pada buku teks atau buku ajar. Sehingga siswa sulit dalam memahami materi materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dan tidak memaksimalkan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dkk (2023) tentang “Analisis Gaya Mengajar Guru Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa” menyatakan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika akibat dari kurangnya kemampuan guru dalam memaparkan materi dan metode pembelajaran yang monoton, serta adanya penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kaitan signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara gaya mengajar guru matematika dengan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Cigugur.

Materi Peristiwa Proklamasi merupakan salah satu materi yang memiliki teks bacaan yang banyak, sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik atau kurang termotivasi untuk mempelajari materi tersebut. Terlalu banyaknya hafalan membuat siswa malas dan bosan saat pembelajaran. Gaya guru mengajar berpengaruh terhadap motivasi siswa pada materi tersebut. Permasalahan siswa pada materi Peristiwa Proklamasi yaitu terlalu banyak materi dan kronologi serta nama pahlawan yang terlibat pada Peristiwa Proklamasi yang memiliki banyak nama atau istilah yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mengingat nama serta kejadian di dalam Peristiwa Proklamasi sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik terhadap pembelajaran IPS Materi Peristiwa Proklamasi. Gaya mengajar guru memiliki pengaruh di dalam kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru kelas V sesuai sehingga meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa pada materi Peristiwa Proklamasi.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Materi Peristiwa Proklamasi Kelas V” di SD Negeri 2 Sinungrejo, Ambal. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu untuk menganalisis gaya mengajar guru kelas V dan hubungan antara gaya mengajar dan motivasi belajar siswa pada materi Peristiwa Proklamasi kelas V.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji (Rohwati, 2023, hlm. 81). Penelitian dilaksanakan pada 29 Juni 2024. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo dan objek pada penelitian ini adalah gaya mengajar guru dan motivasi siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo pada materi Peristiwa Proklamasi Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini yaitu menggunakan model Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan data dan penarikan Kesimpulan (Rony, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Mengajar Guru

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting. Guru memiliki gaya mengajarnya sendiri. Gaya mengajar guru yang menarik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada suatu pelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai cara dalam mengajar seperti menggunakan media yang melibatkan siswa secara langsung, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati cara guru mengajar. Hasil observasi yang didapatkan yaitu dengan lembar observasi yang berisikan 8 keterampilan dasar mengajar. Dan menurut Abdul Majid, dari aspek variasi gaya mengajar yaitu; a) variasi suara; b) memusatkan perhatian; c) membuat kesenyapan sejenak; d) mengadakan kontak; e) variasi gerakan badan dan mimik; mengubah posisi dengan bergerak (Majid, 2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo pada Materi Peristiwa Proklamasi Indonesia, gaya mengajar guru berpusat pada siswa. Guru melakukan kontak pandang kepada siswa saat menyampaikan materi, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan melakukan tanya jawab dengan siswa pada setiap pembelajaran, guru sebagai pemandu, pengarah dan fasilitator, guru menggunakan media pembelajaran yang menimbulkan semangat siswa, pada pembelajaran guru dan siswa dominan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa kelas V. Hasil wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan bahwa guru memiliki gaya mengajar masing-masing saat pembelajaran guru mengajar dengan media PPT atau Video pembelajaran, dan melakukan Ice Breaking agar siswa tidak bosan, biasanya melakukan pembelajaran diluar kelas. Saat pembelajaran perpindah posisi dari depan kelas ke belakang kelas. Melakukan tanya jawab dengan siswa selama pembelajaran dan melakukan kontak pandang dengan siswa saat menyampaikan materi.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V berinisial I mengatakan bahwa guru selalu melibatkan siswa pada setiap pembelajaran, guru berkeliling kelas dan penyampaian materi menarik dan menggunakan media pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas V berinisial G mengatakan bahwa guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak melibatkan langsung siswa. Media pembelajaran yang digunakan yaitu video materi dan video pembacaan teks proklamasi. Guru juga membimbing siswa dalam diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa gaya mengajar guru yang digunakan oleh guru kelas V yaitu gaya mengajar Interaksional. Guru menguasai kelas saat pembelajaran guru sering berpindah tempat tidak hanya di depan kelas saja dan menggunakan suara yang keras sehingga terdengar hingga belakang kelas. Hal penting dalam perubahan posisi itu harus ada tujuannya, tidak sekedar mondarmandir dan tidak boleh dilakukan secara berlebihan (Etika,2017). Gaya mengajar Interaksional adalah gaya mengajar interaksional akan mendesain pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang seimbang antara peran guru-bahan ajar/materi/isi-peserta didik (Hasri,2021).

Motivasi Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo. Wawancara siswa diwakili 4 siswa dari 19 siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo. Hasil wawancara 4 siswa terkait motivasi belajar siswa mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran. Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran dalam mengerjakan LKPD siswa mengatakan bahwa senang melihat video terkait materi Peristiwa Proklamasi untuk mengerjakan LKPD. Siswa berinisial C dan I mengatakan bahwa sangat bersemangat saat bermain peran membacakan teks Proklamasi di depan kelas. Siswa berinisial A sangat suka saat mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara ke empat siswa kelas V di atas bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik saat proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa siswa bersemangat saat pembelajaran, tetapi ada beberapa siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing sehingga tidak dapat memaksakan siswa untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo pada pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi didapatkan bahwa Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bersemangat saat proses pemaparan materi, saat penayangan video siswa memperhatikan dengan seksama. Saat sesi rolemodel siswa berebut untuk maju ke depan menirukan Ir. Soekarno membacakan teks Proklamasi. Tetapi ada beberapa siswa 1-2 siswa merasa bosan dipertengahan pembelajaran, mereka malas-malasan dalam mengerjakan LKPD guru sudah menegur untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKPD tetapi tidak berlangsung lama siswa tersebut asik sendiri.

Motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda sehingga guru sangat diperlukan dalam proses belajar-mengajar. Menurut Sadiman (2018) motivasi dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar diri siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa motivasi yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara dari beberapa indikator motivasi sudah dimiliki siswa. Dapat diuraikan sebagai berikut: Sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bersemangat saat proses pemaparan materi, saat penayangan video siswa memperhatikan dengan seksama. Saat sesi rolemodel siswa berebut untuk maju ke depan menirukan Ir. Soekarno membacakan teks Proklamasi, siswa 1-2 siswa merasa bosan dipertengahan pembelajaran, mereka malas-malasan dalam mengerjakan LKPD guru sudah menegur untuk bekerja sama dalam mengerjakan LKPD tetapi tidak berlangsung lama siswa tersebut asik sendiri. Dari hasil observasi motivasi siswa tersebut didukung oleh pendapat Sadirman (2011) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, politik, ekonomi dan lain-lain)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada hal-hal yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang begitu saja)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (Elmirawati, dkk, 2023).

Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian tentang gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa melalui observasi dan wawancara menghasilkan bahwa. Beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang baik mereka mengikuti intruksi guru seperti mengerjakan LKPD, menonton video, dan rolemodel untuk membacakan teks proklamasi di depan kelas. Hasil wawancara dengan siswa, siswa menyebutkan bahwa mereka bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Guru selalu mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran, media yang digunakan guru membuat siswa bersemangat dalam memperhatikan materi pembelajaran, cara guru mengajar membuat siswa bersemangat yaitu menirukan pembacaan teks proklamasi siswa berebut untuk maju ke depan dan saat pengerjaan soal evaluasi siswa menjawab dengan tepat meski beberapa belum benar menjawab beberapa soal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo, peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru kelas V yaitu gaya mengajar Interaksional. Dimana guru dan siswa memiliki peran yang seimbang dalam pembelajaran. siswa dan guru memiliki peran aktif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk membimbing siswa dan memotivasi siswa. Gaya mengajar adalah bentuk penampilan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Suciyati dkk,2023). Gaya mengajar guru sangat berdampak pada motivasi belajar siswa. Gaya mengajar yang monoton akan membuat siswa merasa bosan, tetapi jika gaya mengajar guru menarik maka siswa akan termotivasi untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat, maka hasil penelitian dapat disimpulkan, Gaya mengajar guru yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 2 Sinungrejo yaitu Interaksional. Guru dan siswa memiliki peran seimbang dalam pembelajaran guru dan siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab selama pembelajaran. Motivasi siswa tergolong cukup baik, siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, dan bersemangat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan. Jadi gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki kaitan yang signifikan di tandai dengan proses interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmirawati, dkk.(2023). Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2
- Emda.A.(2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.175-178

- Etika, S., Dariyo, A., & P. Zahra, R. (2017). Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Matematika Pada Murid SD di Jakarta. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(2).
<https://doi.org/10.33367/psi.v2i2.436>
- Hasri.K.S.2021.Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist Di MAN 1 Kendari.*Jurnal Pendidikan*.8
- Lubis.M.S.2021. Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 5(2).
- Majid.A.2014. Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cet. 2. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2).98-111
- Rohwati.D.,dkk.2023. GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH.*Jurnal Media Komunikasi hasil penelitian Pendidikan guru madrasah ibtidaiyaji*.81
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>
- Rony Zulfirman.2022. IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*.
- Sandy.A.L.,dkk.2021.PERANAN GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SINDANGMULYA IV CIBARUSAH.*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Sardiman.2018.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Suciyanti dkk.(2022).Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa.*Journal of Classroom Action Research*.203,208
- Surya, Anis. (2018). “Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Bakat Minat Siswa di SMK Negeri 1 Tapaktuan”. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Susilawati.S., dkk.(2023). ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU MATEMATIKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA.*Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3).2254
- Ulhaq.D.L, Permana & Wahyudi.(2024). PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK KAYU PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN BANGSA INDONESIA KELAS V SD NEGERI POJOK 1 KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.711